

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuntutan dunia kerja yang semakin tinggi dari tahun ke tahun, mengharuskan para lulusan perguruan tinggi memiliki *skill* yang tidak hanya berbentuk teori yang diajarkan pada bangku kuliah, namun pemahaman ilmu secara praktis juga merupakan bekal yang harus dimiliki untuk nantinya dapat diaplikasikan di dunia kerja, terutama yang relevan dengan bidang keilmuannya. Maka dari itu Politeknik Negeri Jember membuka program studi D-IV Mesin Otomotif untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan mencetak sumber daya manusia agar menjadi tenaga ahli dalam bidang teknik permesinan serta dalam bidang audit energi. Untuk meningkatkan kualitas mahasiswanya Politeknik Negeri Jember memiliki banyak metode dan salah satunya dengan cara memberikan kesempatan dan mewajibkan mahasiswanya melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL).

PKL merupakan suatu kegiatan kerja praktis oleh mahasiswa pada suatu industri/perusahaan/instansi yang diharapkan menjadi sarana pengembangan keterampilan dan keahlian mahasiswa yang tidak didapatkan di kampus. Sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja meskipun dengan waktu yang terbatas (Khaerudin, 2019). Mahasiswa dapat memilih di mana mereka akan melaksanakan kegiatan PKL baik di sektor perakitan mesin maupun di sektor produksi hasil hutan.

Hutan merupakan salah satu sumber kekayaan alam yang dapat diperbaharui dan mempunyai multi fungsi, seperti fungsi produksi dan fungsi konservasi. Hutan dapat menghasilkan kayu dan non kayu yang berguna bagi kebutuhan hidup manusia. Oleh karena itu sumberdaya hutan harus dimanfaatkan secara maksimal dan rasional dengan tetap melaksanakan prinsip kelestariannya yang sejalan dengan sasaran yang ingin dicapai oleh pemerintah dalam sektor kehutanan (Nuryansyah dkk, 2017). Menurut Kasmudjo (1992) pohon pinus termasuk jenis multiguna karena dari pohon ini dapat dihasilkan kayu yang cukup

banyak manfaatnya, disamping produk dari getahnya yang dapat menghasilkan gondorukem dan minyak terpentin. Getah pinus tersusun atas 66% asam resin, 25% terpentin, 7% bahan netral yang tidak menguap, dan 2% air (Sugiyono, 2001). Secara singkat gondorukem dapat diartikan sebagai padatan hasil penyulingan getah pohon pinus (*Pinus sp.*), sedangkan minyak terpentin merupakan minyak atsiri yang diperoleh dengan cara penyulingan uap getah Tusam (*Pinus sp.*) umumnya, produk gondorukem digunakan pada industri batik, sedangkan terpentin sebagai pelarut cat (BSN, 2011). Peluang mengembangkan industri gondorukem cukup besar, mengingat potensi hutan pinus yang belum dimanfaatkan secara optimal, serta adanya peluang pasar yang terbuka lebar, baik keperluan domestik maupun ekspor.

Pabrik Gondorukem dan Terpentin Garahan (PGT Garahan) Jember merupakan salah satu pabrik industri yang melakukan pengolahan getah pinus menjadi gondorukem dan terpentin. Kualitas gondorukem dan terpentin yang dihasilkan PGT Garahan sudah memenuhi standar mutu internasional ISO9001. Pada proses pengolahan getah pinus di pabrik gondorukem & terpentin (PGT) Perum Perhutani diproses melalui beberapa tahapan :

- 1) Penerimaan & Pengujian Bahan Baku
- 2) Pengenceran
- 3) Pencucian & Penyaringan
- 4) Pemasakan
- 5) Pengujian & Pengemasan

Gondorukem banyak dimanfaatkan oleh industri pembuatan sabun, pernis, kertas, tinta, karet. Proses pengolahan yang sesuai prosedur sangat diperlukan supaya produk yang dihasilkan berkualitas dan bernilai ekonomi tinggi. Laporan ini dibuat bertujuan untuk membahas tentang proses produksi getah pinus menjadi gondorukem.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan pelaksanaan praktek kerja lapang di Pabrik Gondorukem dan Terpentin Garahan Jember dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang adalah:

- a. Mendapatkan pengalaman kerja secara nyata di perusahaan-perusahaan yang relevan dengan bidang studi Teknik Mesin Otomotif.
- b. Mengetahui bagaimana etika dan penerapan norma-norma, serta budaya kerja disuatu perusahaan.
- c. Meningkatkan keterampilan teknis yang berkaitan langsung pada bidang produksi. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan ketrampilan tertentu yang tidak diperoleh di perkuliahan.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi D4 di Politeknik Negeri Jember.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang adalah:

1. Memahami alur proses produksi gondorukem di Pabrik Gondorukem dan Terpentin Garahan.
2. Mengetahui jumlah produksi gondorukem pada periode tertentu.
3. Mengetahui jumlah konsumsi sumber daya pada periode tertentu.

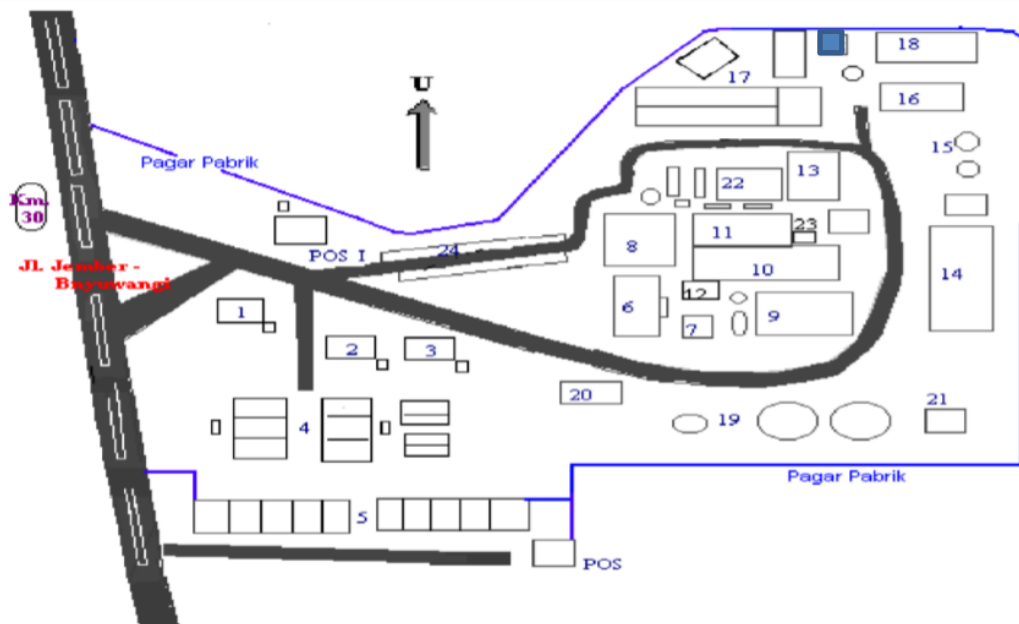
1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat dari pelaksanaan praktek kerja lapang antara lain:

- a. Menambah pengetahuan mahasiswa dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi secara aplikatif di bidang industri.
- b. Mengenal dunia kerja yang nyata pada bidang produksi khususnya dalam industri hasil hutan di Pabrik Gondorukem dan Terpentin Garahan Jember.
- c. Memperoleh pengalaman kerja baik yang bersifat teknis maupun non teknis, sehingga mahasiswa memiliki bekal untuk terjun di dunia kerja setelah lulus.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Tempat : Pabrik Gondorukem dan Terpentin Garahan Jember
 Alamat Perusahaan : Jl. Raya Banyuwangi km 30 Garahan, Kec. Silo, Kab. Jember
 Nomor Telepon : 0331-521144 Fax. 0331-52114
 Website : www.pgtgarahan.com
 Email : pgt_garahan@yahoo.co.id
 Jadwal : 04 Februari 2020 – 31 Maret 2020.
 Jam : 6.45-15.00 WIB.



Gambar 1.1 Denah PGT Garahan

Sumber : PGT Garahan

Keterangan dari denah tersebut ialah:

- | | |
|--------------------------|-------------------------|
| 1. RD. Ka. PGT | 9. Gudang terpentin |
| 2. RD. Kabag. Proses | 10. Gudang Gondorukem 1 |
| 3. RD. Kabag. Persediaan | 11. Ruang proses |
| 4. RD. Karyawan | 12. Laboratorium |
| 5. RD. Karyawan | 13. Boiler |
| 6. Kantor | 14. Gudang gondorukem 2 |

- | | |
|--------------|-----------------------------|
| 7. Musholla | 15. Tangki solar |
| 8. Bak getah | 16. Bengkel |
| | 17. Treatment/IPAL |
| | 18. Bak air input |
| | 19. Tangki terpentin export |
| | 20. Aula PGT |
| | 21. Bak air RD |
| | 22. Bak colling tower |
| | 23. Ruang Ka.Shift |
| | 24. Baduk |

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan dalam penyusunan laporan praktek kerja lapang adalah sebagai berikut:

a. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mencari dan mempelajari beberapa referensi yang berkaitan dengan pokok bahasan serta permasalahan.

b. Observasi

Sebelum melakukan pengambilan data penulis melakukan pengamatan dan meninjau secara langsung tempat/objek yang akan diteliti dan diamati, kemudian dilakukan pengambilan beberapa sampel data, gambar, dan lain-lain.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melakukan dialog atau tanya jawab secara langsung dengan pembimbing lapang dan operator produksi PGT Garahan di bidang yang berkaitan langsung dengan objek yang akan diteliti.